



Anjal Jangan Diberi Uang Langsung

JOGJA - Masalah anak jalanan (anjal) kian menjadi sorotan Pemkot Jogja. Untuk meminimalisasi kegiatan anjal, pemkot akan memberikan wadah melalui kegiatan sapaan jalanan. Anjal akan dilibatkan dalam program focus group discussion (FGD). Untuk mendukung kegiatan itu, masyarakat diimbau tidak memberikan uang atau barang kepada anjal. Itu dimaksudkan agar anjal tidak merasa nyaman di jalanan.

"Masyarakat harus paham

soal anjal.

Tingkat permisif masyarakat terhadap anjal seakan justeru memberi stimulus bagi anjal untuk tetap melakukan berbagai aktivitas ekonomi di jalanan." tutur Kasie Peningkatan Sumber daya Sosial Dinas Kesejahteraan dan Sosial Kota Jogja Tri Hastono kemarin.

Hastono mengatakan, pemkot tidak melarang seseorang yang akan bersedekah. Namun diimbau agar tidak diberikan langsung kepada yang bersangkutan,

melainkan melalui lembaga-lembaga sosial yang menangani anjal.

"Melalui organisasi sosial atau lembaga yang secara jelas memberi layanan untuk anjal amal sedekah lebih tersalurkan. Optimalisasi dan manfaatnya akan lebih terlihat," ujarnya.

Hastono mengatakan, imbauan bagi warga agar tidak memberikan uang bagi anjal secara langsung dimaksudkan supaya keberadaan anjal akan menarik minat anak-anak Jogja lainnya

dan terpengaruh untuk ikut seperti mereka.

"Hanya keluar sebentar mendapat uang Rp 20 ribu atau Rp 30 ribu. Itu tentu akan menarik perhatian orang," ungkapnya. Apalagi sebagian anjal berasal dari Kota Jogja.

Berdasarkan data di Dinas Sosial, jumlah anjal yang berhasil dirazia, 20 persen di antaranya adalah warga Kota Jogja. Sisanya yang murni anjal dan ditemukan di jalanan berasal dari luar kota. (yog)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Wakil Walikota			
3. Dinas Pendidikan			
4. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 20 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005